MAKNA TRADISI REBO WEKASAN

Menurut Masyarakat Desa Suci, Manyar, Gresik

(Studi Teologi)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Aqidah Filsafat

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS : K 4.2011 011 AF
NO. REG : 4-2011/AF/11
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

NUR SA'ADAH
NIM. E01207015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi yang telah ditulis oleh Nur Sa'adah telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan dalam judul Makna Tradisi Rebo Wekasan Menerut Masyarakat Desa Suci Manyar Gresik (Studi Teologi).

Surabaya, 14 Juli 2011.

Pembimbing:

Drs. H. Muhammad Achyar, M.Si
Nip. 194908171979021001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh **NUR SA'ADAH** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2011
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Mah'shum, M,Ag
19600914 198903 1 001

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. H. Muhammad Acyar. M. Si
194908 171979 021001

Sekretaris,

Ghozi. Lc. M. Fil.i
19640918 199203 1 002

Penguji I,

Dr. H. Syamsul Huda. S,Fil,I
197203 291997 031006

Penguji II,

Dra. Hj. Rofhani. M. Ag.
197101 301997 032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan di desa Suci Manyar Gresik berjudul "Tradisi Rebo Wekasan Menurut Masyarakat (Studi Teologi)". Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fenomena Rebo Wekasan di desa Suci yang dilaksanakan masyarakat dan sekitarnya.

Makna do'a pada Rebo Wekasan bertujuan menolak sihir dan menghindari adanya malapetaka yang akan menimpa masyarakat desa Suci, dalam hal itu penyaluran dari para tokoh atau para priyanyi yang penulis do'a dan yang dilakukan dengan pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan pada bulan Safar.

Kegiatan tradisi rebo wekasan pada saat ini masih tetap berjalan yang dilaksanakan dan para pemuda-pemudi dan masyarakat masih ikut merayakan Tradisi Rebo Wekasan dan membawah sesaji yang diantaranya,tumpeng, ketupat, air yang sudah ada do'a dan hizibnya, dan membaca sholawat yang diiringgi dengan qosidah banjarin. Hal tersebut tetap dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat atas adanya air tersebut.dan serta menghilangkan beberapa macam bala' yang akan diturunkanpada bulan safar tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rebo Wekasan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Suci masih kuatnya dengan keyakinan yang dilaksanakan oleh nenek moyang mereka pada zaman dahulu hingga sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAKSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Definisi Operasional 4
- D. Tujuan Penelitian 5
- E. Manfaat Penelitian 5
- F. Pendekatan Dan Kerangka Teori 6
- G. Metode Penelitian 8
- H. Sistematika Penulisan 10

BAB II MASYARAKAT DESA SUCI DAN KONDISI SOCIAL
- A. Letak Geografis Desa Suci Masyarakat Gresik 12
- B. Kondisi Sosial Desa Suci Masyarakat Gresik 15
  1. Kondisi Sosial Kependudukan 15
  2. Kondisi Social Keagamaan 19
  3. Kondisi Social Ekonomi 21
  4. Kondisi Social Pendidikan 22
  5. Kondisi Social Kebudayaan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III ASAL USUL DAN TATA CARA PELAKSANAAN TRADISI REBO WEKASAN

A. Sejarah Tradisi Rebo Wekasan 31

1. Asal-Usul Rebo Weksan 31

2. Dasar Tujuan Dan Fungsi Tradisi Rebo Wekasan 35

B. Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan 37

1. Waktu Dan Tempat Rebo Wekasan 37

2. Proses Menjelang Rebo Wekasan 37

3. Pihak Yang Terlibat Pada Rebo Wekasan 38

4. Pelaksanaan Rebo Wekasan 38

a. Persiapan 38

b. Perlengkapan 39

C. Proses Jalannya Rebo Wekasan 40

BAB IV MAKNA MAGIS TULISAN PADA REBO WEKASAN

A. Asal Usul Dan Makna Tulisan 47

B. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tulisan Sebagai Alat Pengusir Balak 57

C. Analisis Terhadap Para Pemberi Doa Pada Rebo Wekasan 59

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran-saran 65

C. Penutup 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esa-an Allah Swt (Aqidah jama'nya *Aqoid*). Manusia tidak bisa melepaskan diri dari kepercayaan dan keyakinan, ketergantungan manusia kepada keyakinan dan kepercayan dapat melebihi ketergantungannya terhadap makanan dan minuman. Karena yang disebut terdahulu adalah kebudayaan sepanjang waktu, sementara yang disebut terakhir adalah temporer.[1]

Suatu kenyataan bahwa dalam kehidupan manusia kebudayaan adalah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipastikan. Kebudayaan merupakan dwi tungal, karena masyarakat mampu melahirkan kebudayaan sebagai hasil yang di dalamnya mengandung adat istiadat yang merupakan bagian kecil dari kebudayaan tersebut.

Dari berbagai ragam manusia di Indonesia yang tercermin dari suku-suku sudah tentu membentuk budaya suku itu, dimana masing-masing hidup dalam lingkungan alam atau geografis yang berbeda. Perbedaan itu masih ditambah pula dengan perbedaan latar belakang sejarah dan sistem ekonominya. Jadi secara

[1] Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringkas bisa dikatakan bahwa di dalam kebedaraan itulah suku-suku bangsa Indonesia membudaya.[2]

Hal itu terlihat jelas dari syarat peradaban manusia dalam konteks keagamaan, manusia sejak dahulu kala telah mencari dan mengambil Tuhan Allah Swt. Manusia hidup atas dasar kepercayaannya, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan, sebab itulah kehidupan pertama.

Budaya yang dilakukan orang Jawa khususnya, hampir pasti tidak ditemukan dalam budaya Arab, tempat islam dilahirkan. Kenyataan ini dapat ditemukan diantara budaya itu masih berkembang sampai saat ini seperti budaya Rebo Wekasan. Kemunculan budaya ini merupakan suatu kesadaran adanya kekuatan lain. Koentjaraningrat menyebutkan hal ini merupakan terbangunnya sistem kepercayaan manusia yang mengakar kepada adanya suatu kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi dari pada hingga berbagai macam cara (ritual) dilakukan untuk melakukan komunikasi itu.[3]

Secara sepintas, tradisi ini tidak kelihatan berbeda dengan kegiatan keagamaan dan tradisi lainnya. Akan tetapi bila dilihat secara cermat akan nampak hal yang menarik. Dari sekian budaya Rebo Wekasan yang ditemukan kebanyakan di daerah Gresik tetapi dalam pelaksanaannya. Rebo Wekasan di daerah tersebut adalah upacara yang diadakan pada hari Rebo Wekasana terakhir

---

[2] Joko Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:Reneka Cipta, 1998) 44.
[3] Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta.Rineka Cipta, 1990) 376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bulan Safar. Pada intinya ialah mengadakan tasyakuran, mandi di telaga suci untuk mensucikan diri dan minum air suci (*Toyo Jimat*), yaitu air di dalam suatu tempat diberi secarik kertas dengan tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang maksudnya agar mereka terhindari dari bala'. Sebab mereka punya anggapan bahwa pada hari itu Tuhan menurunkan bermacam-macam bala' kepada manusia.

Sedangkan dalam pembahasan *Rebo Wekasan* di desa Suci Manyar Gresik, cara pelaksanaannya berbeda dengan yang berada di desa lainnya, dengan budayanya melaksanakan tradisi Rebo Wekasan, terlihat berbeda sekali dengan yang terjadi pada masyarakat sekitar lainnya. Pada masyarakat Suci Manyar Gresik dalam cara pelaksanaannya hanya sebatas membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, istighosah, membaca sholawat dan diiringi dengan banjarin, dan do'a setelah selesai pemuda dan masyarakat minum air, makan tumpeng dan ketupat setelah itu pulang. karena pada tradisi tersebut terdapat anggapan yang sama seperti yang ada di desa Suci bahwa Rebo Wekasan yang diadakan setiap satu tahun sekali, tepatnya pada Rabu terakhir di bulan Safar.

Tradisi Rebo Wekasan telah menjadi budaya dan sulit dihindarkan sekalipun pada dasarnya tidak ada sangsi hukum yang jelas, yang mesti dibuat standarisasi sangsi yang setiap budaya itu tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain. Budaya itu dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan terkait pertautannya dengan budaya lain, yang tidak jarang antara budaya itu saling mempengaruhi dan ada proses timbal balik hingga menjadi budaya baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dalam istilah antropologi budaya dikenal dengan istilah akulturasi budaya (*Culture Acculturation*).

Mengenai tradisi ini adalah budaya yang dibawa oleh leluhur masyarakat suci. Setelah mereka meninggal dunia maka pelaksanaannya dilanjutkan oleh generasi sesudahnya dengan satu sikap demi menghormati tradisi nenek moyang yang perlu dilestarikan. Namun keyakinan terhadap tradisi tersebut berfungsi sebagai selamatan agar dijauhkan dari malapetaka atau bala' yang artinya akan menimpa keluarga yang bersangkutan.

Akan tetapi dalam perjalanan dan pelaksanaannya lebih mengedepankan tradisi Rebo Wekasan ini. Bagi masyarakat desa Suci Manyar. Tradisi ini memang disakralkan rentetan acara hanya membaca surat-surat pendek, surat yasinan, istihosah, sholawat dan berdo'a bersama dan menginjak puncak acaranya makanan tradisional dan minum air (*toyo jimat*). Tetapi hal yang menarik yang perlu peneliti ungkapan ialah apa makna yang terkandung pada Rebo Wekasan tersebut.

Oleh karena itu menurut pengamatan peneliti cukup menarik untuk diadakan penelitian secara mendasar agar mendapatkan fakta yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Manyar Gresik?
2. Bagaimana Masyarakat memahami Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Manyar Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional

Tradisi	:	Sesuatu yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang terdahulu
Rebo Wekasan	:	Suatu kepercayaan yang sudah ada menjadi kebudayaan atau adat yang dilakukan setahun sekali pada hari Rabo terakhir dibulan Safar

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Manyar Gresik

E. Manfaat Penelitian

Arti penting ini adalah pertama, agar kita mengetahui makna dan pemahaman tentang ajaran Islam terdahulu seperti mengenai tradisi Rebo Wekasan di daerah Gresik yang diadakan setiap tahun sekali, meskipun penelitian dengan obyek yang sama sudah ada yang melakukan, namun dalam pelaksanaannya berbeda dengan di desa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti penting selanjutnya adalah untuk mengetahui apa makna dan pemahaman yang terkandung pada tradisi Rebo Wekasan itu sendiri dan bagaimana cara pelaksanaannya, sehingga tidak menimbulkan persepsi negatif di kalangan masyarakat sekitarnya.

F. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Sesuai dengan judul ini tentang Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Manyar Gresik, maka penulisan menggunakan pendekatan Antropologi Budaya.[4] Dengan pendekatan ini diharapkan akan mampu mengungapkan latar belakang penelitian proposal ini, dengan mengetahui kebiasaan atau tradisi yang ada di dalam masyarakat Desa Suci yang masih dipegang erat dan berlangsung hingga kini. Maka akan diketahui karakteristik masyarakat dan sejauh mana kebiasaan tersebut mempengaruhi kehipun masyarakat suci.

Berdasarkan inilah dapat difahami penelitian Antropologi Budaya akan mencoba melacak mengenai cara pelaksanaan dan dari mana asal usul tradisi tersebut hingga menjadi budaya yang berkembang di lingkungannya serta hubungan antara budaya yang berbeda-beda menjadi budaya baru, Seperti tradisi Rebo Wekasan yang sampai saat ini masih dilakukan walaupun mengalami perubahan dari tradisi awalnya karena adanya sentuhan dengan budaya lain termasuk dengan budaya agama, tradisi Rebo wekasan yaitu hari Rebo yang paling akhir dari bulan Safar.

---

[4] William A. Haviland. *Antropologi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1988) 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan proposal ini penulisan mencoba melakukan penelitian mengenai tradisi Rebo Wekasan dengan obyek khusus di Desa Suci Manyar Gresik, dengan pendekatan akulturasi, yaitu pendekatan yang mengungkap mengenai perkembangan tradisi ini dan nilai-nilai agama (agama) sehinga terbentuk satu Rebo Wekasan baru yang berbeda dengan budaya Rebo wekasan yang ada di daerah lain.[5]

Pada penelitian ini melakukan dengan teori fungsional yaitu melihat kebudayaan agama sebagai sejumlah pengetahuan yang agak terpadu sebagai pengetahuan suatu kepercayaan dan nilai. Hal ini menentukan situasi dan kondisi tindakan suatu masyarakat. Dalam hal ini kebudayaan agama merupakan suatu sistem makna-makna simbolis, yang sebagian diantaranya menentukan realitas yang diyakininya.

Teori fungsional melihat manusia dalam masyarakat islam ditandai oleh dua tipe kebudayaan dan kecenderungan bertindak. Teori fungsional memandang sumbangan agama terhadap masyarakat islam dan kebudayaan. Berdasarkan atas karakteristik pentingnya yakni pengalaman sehari-hari dalam lingkungan alam. Teori ini memandang kebutuhan itu sebagai hasil dari tiga karakteristik dasar eksistensi manusia. Pertama, manusia hidup dalam ketidak pastian. Kedua, kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan mempengaruhi kondisi hidupnya, pada titik dasar tertentu, kondisi manusia ditandai oleh ketidak

[5] Harsojo. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1982) 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdayaannya. Ketiga manusia harus hidup bermasyarakat dan suatu masyarakat merupakan keadaan yang teratur dari berbagai fungsi dan fasilitas.

G. Metode Penelitian Kualitatif

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian sekripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

   Dalam rangka pengumpulan sumber data pengumpulan sumber data penelitian mengambil beberapa sumber, antara lain:

   a. Wawancara yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk mendapatkan keterangan–keterangan dengan berdialog langsung.[6] Adapun jenis wawancara adalah tidak berstruktur atau bebas terpimpin yang akan digunakan untuk mewawancarai tokoh masyarakat dan masyarakat desa yang sedang diteliti.

   b. Observaser yaitu berupa coretan seperlunya dipersingkat, berisi kata-kata inti, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, catatan itu hanya berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, dirasakan dan diraba dengan catatan sebenarnya. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah penelitian

---

[6] Mardalis. *Metode Penelitian* (Jakarta. Bumi Aksara, 1995) 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiba dirumah, proses ini dilakukan setiap kali diadakan pengamatan dan wawancara.[7]

2. Pengolahan Data

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan pembahasan sekripsi ini, maka data yang sudah terkumpul, kemudian diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Seleksi data

Yaitu memilih data yang relevan dan sesuai dengan penulisan proposal ini, melalui kritik intern dan ekstern. Seleksi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid.

b. Analisis Diskriptif

Yaitu dengan cara mencari keterkaitan data dan kemudian diambil kesimpulan untuk mendapatkan fakta.

3. Penyajian Tulisan

Setelah data yang diperoleh, maka kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, agar penulisan ini mudah difahami maka penyajiannya memakai bentuk sebagai berikut:

---

[7] Lexy J, Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya. 2002) 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informatif deskriptif

Yaitu penyajian tulisan yang sesuai data asli sebagaimana diperoleh sumber data, seperti kutipan nara sumber, maupun ucapan langsung ketika wawancara.

b. Informatif analisis

Yaitu fakta yang dikemukan diiringi dengan analisis penulisan dengan menerangkan fakta yang satu dengan yang lainny kemudian ditarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan kerangka pembahasan yang jelas pada proposal ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah. Ruang lingkup dan rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Masyarakat Desa Suci Manyar Gresik meliputi letak geografis dan kondisi sosial kependudukan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

BAB III : Asal usul dan tata cara pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan meliputi sejarah tradisi Rebo Wekasan, dasar tujuan tradisi Rebo Wekasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dan tempat, proses menjelang kegiatan, pihak yang terlibat, persiapan, perlengkapan, dan proses jalanya tradisi Rebo Wekasan.

BAB IV : Makna Rebo Wekasan menurut masyarakat yaitu suatu Ritual-ritual Rebo Wekasan, yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengambil air ditelaga yang diyakini orang-orang masyarakat sebagai alat untuk mengusir bala'.

BAB V : Bab ini merupakan jawaban dari keseluruan rumusan masalah, yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan. Juga dikemukakan saran-saran sebagai pelengkap uraian dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MASYARAKAT DESA SUCI DAN KONDISI SOSIAL

A. Letak Geografi

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di propinsi Jawa Timur yang terletak diantara 389,522 Ha dan tanah sawak seluas 108,781 Ha, tanah tegalan luas 174,815 Ha, tanah pekarangan seluas 15,730 Ha, tanah lapangan 1000 Ha, tanah kuburan seluas 5000 Ha, dan lain-lainnya seluas 84,186 Ha. Jumlah luas desa Suci secara keseluruhan 389,522 Ha.

Keadaan geografi Kabupaten Gresik dibagi atas 18 kecamatan, 26 kelurahan dan 330 desa, ibu kota kabupaten Gresik terdiri dari 3 kecamatan dan 47 desa/ kelurahan dan juga hasil interview dengan perangkat desa, dan dari hasil interview dan data-data tersebut maka peneliti menyimpulkan.

Desa ini terletak di daerah cukup aman dari rawan banjir karena jauh dari sungai, bengawan solo. Kondisi jalan yang menghubungkan desa Suci dengan desa-desa sekitarnya dengan kecamatan maupun kabupaten cukup baik karena sudah sama-sama beraspal meskipun ada sedikit jalan yang berlubang.

Pada alam lingkungan desa Suci dengan daerah yang terletak di daratan tinggi hal ini sangat cocok pada mata pencaharian penduduk yaitu sebagai pabrik/ perdagangan. Perlu diketahui bahwa desa Suci ini kebanyakan masyarakatnya berwiraswasta seperti perdagangan dan dalam pembuatan kerudung. Desa Suci kecamatan Manyar kabupaten Gresik adalah merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari wilayah kecamatan Manyar yang merupakan daerah perbatasan antara daerah kecamatan tersebut dengan wilayah kecamatan Gresik kota. Adapun desa Suci berbatasan dengan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan pabrik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bedanten
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Sari
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sungon Legowo.

Adapun orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa/ kelurahan) adalah:

- Jarak ke kecamatan 2 km
- Jarak ke kabupaten 17 km
- Jarak ke Propinsi 25 km
- Jarak ke Ibukota Negara 820 km

Keterangan iklim desa Suci yaitu:

- Curah hujan : 2000 mm
- Suhu rata-rata harian : 275/ 231 C
- Tinggi tempat : 6 mdl

Desa Suci mempunyai luas wilayah 1.257.603 Ha, dengan perincian sebagai beriktu:

- Tanah sawah meliputi:
  a. Luas sawah tadah hujan 98 Ha
  b. Luas tambak 1.076.318 Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tanah fasilitas umum meliputi:
  a. Luas tegal/ lading 38 Ha
  b. Luas pemukiman 38 Ha
- Tanah fasilitas umum meliputi:
  a. Luas lapangan 3 Ha
  b. Perkantoran pemerintah 0.036 Ha
  c. Lain-lain 4.249 Ha.[1]

Adapun kecamatan anyar terdiri dari beberapa kelurahan/ desa antara lain:

- Desa Sidomukti
- Desa Mojopuro Gede
- Desa Mojopuro Wetan
- Desa Melirang
- Desa Sidorejo
- Desa Masangan
- Desa Sukowati
- Desa Bungah
- Desa Sukorejo
- Desa Budanten
- Desa Watu Agung
- Desa Widoro

[1] Monografi Desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Desa Sungun Legowo
- Desa Indrodelik
- Desa Kisik
- Desa Abar-abir
- Desa Sidokumpul
- Desa Raci Wetan
- Desa Pengundan
- Desa Kemangi
- Desa Gumeng.[2]

B. Kondisi Sosial

Penulisan tentang kondisi social yang meliputi kependudukan dan keagamaan desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik sesuai dengan informasi yang peneliti dapat dari perangkat desa Suci yang lainnya yaitu Musyafa' dan data-data kelurahan. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

1. Kependudukan

a. Susunan perangkat desa Suci Manyar, Gresik:

Kepala Desa	: Khoirul Dholam,SE
Sekretaris	: Moh. Fauzi
Kaur (kepala urusan) pemerintahan	: Khosidul Ibad
Kaur umum	: Moh. Miftah

[2] BPS (Badang Pusat Statistik), Master Kode 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasi (kepala seksi) : Khoirussobi

Kasi ekonomi dan pengembangan : Sentrantib

Kasi agama : Suwarianto

Kasi social buadya : Sabid

Kasun (kepala dusun) Suci : H. Achmad Hasan

b. Jumlah penduduk menurut:

1). Jenis kelamin

- Jenis kelamin laki-laki berjumlah : 2.15 orang
- Jenis kelamin perempuan berjumlah : 2.025 orang

Jumlah : 4040 orang

2). Kepala keluarga: 3.732 KK

3). Kewarganegaraan/ kependudukan asli:

- Kependudukan asli berjumlah : 3.73 orang
- Kependudukan pendatang berjumlah : 2 orang

c. Jumlah penduduk menurut usia

1. Anak-anak berjumlah: 1.207 orang yang meliputi usia antara 00-14 tahun
2. Remaja berjumlah: 764 orang yang meliputi usia antara 15-22 tahun
3. Dewasa/ orang tua berjumlah: 3.630 orang, meliputi usia antara 23-59 tahun keatas.

d. Jumlah penduduk menurut pendidikan:

1). 00-03 tahun: 287 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). 04-05 tahun: 135 orang

3). 06-11 tahun: 500 orang

4). 12-14 tahun: 282 orang

5). 15-17 tahun: 319 orang

6). 17-21 tahun: 178 orang.[3]

Untuk anak-anak dari usia 00-14 tahun yang tidak melanjutkan sekolah berjumlah 506 anak, hal ini disebabkan karena orangtua si anak tidak mampu untuk membiayai sekolahnya sehinga dalam kehidupan sehari-harinya membantu orangtua dengan bekerja.

e. Jumlah penduduk menurut tenaga kerja

1). 10-14 tahun: 448 orang

2). 15-20 tahun: 575 roang

3). 21-30 tahun: 927 orang

4). 31-40 tahun: 849 orang

Pada usia masa produktif desa Suci berjumlah 20 orang yang bekerja adalah sebanyak 50 orang, sedangkan sisanya 5 orang. Walaupun umlah pengangguran di desa Suci sebanyak 5 orang tetapi tidak semua jumlah di atas merupakan pengangguran total, hal ini disebabkan karena amsih mampu pendidikan (pengangguran tidak kentara), sedangkan pengangguran yang sesungguhnya berjumlah 25 orang karena sulitnya

[3] Monografi desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari pekerjaan dan dengan tidak adanya keteramilan yang mereka miliki.

f. Jumlah pendidikan menurut pendidikan akhir

1). SD berjumlah 20 orang

2). SLTP berjumlah 10 orang

3). SLTA berjumlah 30 orang

4). Tidak sekolah berjumlah 5 orang

Jumlah penduduk desa Suci sebanyak 4040 orang, sedangkan yang menempuh pendidikan SD sampai Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang, sisanya 5 orang tidak berijazah. Hal ini disebabkan karena banyaknya orangtua pada zaman dahulu masih menganut pendidikan kuno (sekolah rakyat), di samping itu pendidikan yang umum dilakukan oleh penduduk setempat masih berbau keagamaan.

g. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

1). Pertanian 10 orang

2). Pegawai swasta 40 orang

3). Guru 10 orang

4). Pedagang 5 orang

5). Buruh pabrik 5 orang

6). Lain-lain sebanyak 5 orang

Jumlah 75 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di desa tersebut penduduk pendatang hanya 20 orang dari jumlah penduduk yang asli dan juga penduduk pendatang yang kemudian kebanyakan menjadi warga desa di sana, maka tiap tahunnya jumlah kependudukan di desa tersebut meningkat lebih banyak dari jumlah tahun sebelumnya, keadaan yang seperti itulah yang membaut desa tersebut menjadi seperti lingkungan perbatasan karena jauh dari kebisingan dan pencemaran udara dari asap pabrik.

2. Keagaman

Salah satu syarat dalam kehidupan amat penting yaitu keyakinan, yang oleh sebagian orang dianggap menjelma sebagai agama. Agama bertujuan untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan rohani. Untuk mencapai kedua hal tersebut harus diikuti dengan syarat yaitu percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan dan memelihara semua yang ada di bumi ini.

Penduduk desa Suci 100% beragama Islam dan menganut faham Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Pemeluk agama Islam di desa Suci dapat dikategorikan sebagai santri, karena memiliki dua pondok pesantren yang bernama "Darut Taqwa dan Mambaus Sholihin" dan 10 buah mushollah atau paling tidak mereka belajar agama (ngaji) di rumah tokoh masyarakat atau di madrasah, hampir seluruh warga dapat belajar untuk membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat desa Suci gemar melakukan aktivitas keagamaan, adapun kegiatan yang mereka jalankan adalah:

a. Kegiatan sehari-hari, meliputi:

1). Menunaikan shalat lima kali dalam sehari

2). Selesai melaksanakan shalat maghrib mereka mengaji di rumah H. Syafi'i

b. Kegiatan satu minggu sekali, meliputi:

1). Setiap hari Kamis malam Jum'at mengadakan tahlilan

2). Setiap hari Senin malam Selasa mengadakan Diba'iyah

3). Setiap hari Jum'at mengadakan shalat Jum'at

4). Setiap hari selasa malam Rabu mengaji di luar desa bagi para pemuda-pemudi.

c. Kegiatan satu bulan sekali, meliputi:

1). Setiap hari Ahad/ Mingu pertama mengadakan tahlilan Kubro.

d. Kegiatan satu tahun sekali, meliputi:

1). Mengadakan shalat Idul Fitri

2). Mengadakan shalat Idul Adha

3). Menyembelih binatang qurban

4). Mengadakan silaturrahmi secara bersama-sama dan saling memaafkan pada hari raya Islam

5). Melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

6). Mengeluarkan sebagian hartanya untuk bershadaqah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kegiatan yang tidak tertentu, meliputi:

1). Mengadakan mauidhotul khasanah berupa cerama agama dengan mendatangkan penceramah dari luar desa ataupun dari luar kota.

Dilihat dari data-data tertulis diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Suci sangat baik. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang tersebut di atas dengan sadar dan dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih suatu apapun.

Dari kegiatan mereka yang paling padat waktunya adalah pada saat bulan Ramadhan tiba, selain bekerja dan berpuasa di siang hari, pada malamnya setelah berbuka puasa mereka beristirahat sampai shalat isya' mereka mengadakan shalat tarawih secara berjama'ah dan setelah mereka pun melakukan tadarusan sampai larut malam.

3. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Suci mempunyai bermacam-macam usaha atau mata pencarian baik sebagai pegawai pemerintahan, wiraswasta, buruh pabrik, buruh tambak, pedagang, dan sebagainya.

Adapun data-data tentang mata pencarian masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Buruh tani : 168 orang

b. Petani : 792 orang

c. Pedagan : 207 orang

d. Penjahit : 10 orang

e. Wiraswasta : 505 orang

f. Guru swasta : 105 orang

g. Petani tambak : 1.120 orang

h. Buruh tambak : 610 orang

Dari keterangan di atas, dapat di lihat bhwa kindisi mata pencarian penduduk Desa Suci kebanyakan diperoleh dari hasil tambak, karena secara geografis wilaya Desa Suci adalah agraris, sehingga sebagian besar penduduk hidupnya adalah bercocok tanam yaitu sebagai petani tambak/sawah. Di samping itu penduduk Desa Suci ada juga yang bermata pencarian berdagang dan wiraswasta.

4. Pendidikan

Di desa Suci masalah pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beebrapa lembaga pendidikan yang ada, baik yang didikan pemerintah (negeri) maupun lembaga pendidikan swasta.

Meskipun demikian dengan keadaan pendidikan yang sudah memadai untuk kategori tingkat desa kecamatan Manyar masih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal tapi kandas di tengah jalan (putus asa), terutama masyarakat pedalaman. Kebiasaan bagi mereka yang putus sekolah mencari suatu pekerjan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka yang merasa tidak mampu. Tetapi ada juga sebagian yang dapat melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pendidikan di Desa Suci dapat dilihat dibawah ini:

a. Belum sekolah berjumlah 506 orang
b. SD atau ibtida'iyah berjumlah 1.546 orang
c. SMP atau Tsanawiyah berjumlah 1.637 orang
d. SMA atau Aliyah berjumlah 2.548 orang
e. Guru Swasta berjumlah 234 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan yang ada di desa Suci dapat dilihat di bawah ini:

a). TK : 1 buah
b). SM/ MI : 4 buah
c). SLTP/ MTs : 1 buah
d). SLTA/ MA : 1 buah
e). Pondok pesantren : 2 buah
f). Perpustakaan : 2 buah.[4]

Dengan demikian masyarakat desa Suci dalam hal pendidikan memiliki kesadaran dan kemauan yang rendah meskipun memiliki sarana

[4] Monografi Desa tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang banyak, namun mereka lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5. Kebudayaan

Kultur atau kebudayaan sangat berarti sekali dalam menentukan etnis sautu daerah, bila daerah tersebut masih sama dan mempunyai budaya yang sama pula dengan daerah lainya, maka kemungkinan masih satu rumpun. Demikian pula sebalikya, bila daerah tersebut budayanya tidak sama maka kemungkinan tidak serumpun.

Diantara budaya yang ada di desa ini, banyak kaitannya dengan budaya Islam, hal ini terlihat di setiap upacara-upacara yang dilaksanakan oleh warga setempat. Upacara-upacara tersebut antara lain:

1. Selamatan

Selamatan adalah upacara yang dilaksanakan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia. Di masyarakat Suci, Manyar bila salah satu warganya meninggal maka pada malam harinya diadakan selamatan untuk mendo'akan almarhum agar arwahnya diterima disisi Tuhan dan dosa-dosanya diampuni. Aktivitas ini dilakukan mulai terhitung hari pertama sampai hari ketujuh dari hari kematian. Pada masyarakat dikenal dengan istilah sedinane, rongdinane, telungdinane, petangdinane, limangdinane, enemdinane, pitungdinane. Istilah tersebut adalah untuk sebutan aktivitas pada malam pertama sampai ketujuh secara berturut-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turut. Mereka membacakan tahlil, ini dilakukan oleh kaum laki-laki dan wanita secara bergilir bila laki-laki sudah selesai barulah wanita mulai melakukan upacara ini.

Tuhan rumah sebagai orang yang tertimpa musibah menyediakan makanan dan minuman ala kadarnya, ini dimaksudkan untuk menghormati tamu yang mendo'akan almarhum. Setelah aktivitas ini selesai berlangsung sampai hari ketujuh, maka selesailah selamatan ini. Barulah setelah itu empat puluh hari terhitung dari hari kematian diadakan selamatan lagi. Kemudian hari yang keseratus dan satu tahunnya yang dikenal dengan istilah pendak. Selamatan yang dilaksanakan ini dengan mengundang penceramah untuk memberikan pengajian umum kepada para masyarakat yang diundang oleh keluarga almarhum. Dalam selamatan ini para undangan diberi oleh-oleh yang disebut dengan berkat, yaitu makanan yang teridri dari nasi, lauk, buah dan roti serta makanan kecil lainnya. Demikian merupakan rangkaian selamatan.

2. *Procotan atau Tingkeban*

Procotan atau tingkeban adalah upacara yang dilaksanakan seperti selamatan akan tetapi dimaksudkan untuk mendo'akan bayi yang masih berusia tujuh bulan yang ada dikandungan. Aktivitas ini dilaksanakan dengan tujuan agar bayi tersebut lahir dalam keadaan sehat jasmani dan rohaninya, juga kelak besar nanti menjadi orang yang beragama serta taat menjalankan perintah agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangkaian upacara *procotan* ini diadakan pengajian umum, selain itu dibacakan beberapa ayat suci al-Qur'an. Dalam setiap upacara ini harus ada makanan bernama procot yaitu makanan yang terbuat dari ketan dan dibungkus daun pisang. Ini merupakan tradisi masyarakat desa Suci.

3. *Perkawinan*

Pada masyarakat desa Suci sebelum diadakannya perkawinan terlebih dahulu dilaksanakan upacara lamaran. Sebelum melamar, salah seorang dari pihak laki-laki datang untuk menyatakan maksudnya. Maksud tersebut masih dipikirkan oleh pihak wanita. Bila telah cocok abrulah diberikan jawaban kepada pihak laki-laki. Dalam masa berfikir tersebut keluarga wanita agar mencari tahu mengenai hari lahir yang disebut dengan weton. Bila *weton* laki-laki dan wanita cocok, maka bisa diteruskan, tetapi bila sebaliknya maka maksud tersebut akan ditolak oleh pihak wanita. Selain weton keluarga juga memperhitungkan lainnya, seperti letak rumah. Apabila antara letak rumah pihak laki dan perempuan berhadapan yang berada di satu kampong, maka kebanyakan tidak boleh. *Missal*, pihak laki berada di sebelah utara menghadap ke selatan sedang pihak wanita menghadap ke utara yang masih dalam satu deret kampung, maka ini tidak boleh diteruskan. Dalam bahasa jawanya bisa disebut dengan sebutan *Nyabrang dalan*, tidak diperbolehkan karena menyangkut masalah perjodohan. Apabila diteruskan dikhawatirkan akan terputus di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

jalan, sehingga jodohnya tidak kekal. Selain itu juga menyangkut masalah keluarga, bila dahulu salah satu keluarganya terikat dengan sumpah yang tidak akan mengawini keluarga tersebut maka sampai anak cucunya sumpah tersebut tidak bolah dilanggar, karena bisa membuat petaka, demikian menurut kepercayaan warga desa ini.

Apabila urusan-urusan di atas sudah selesai, maka tibalah saatnya pihak wanita memberikan jawaban dari maksud tersebut kepada pihak laki-laki. Setelah itu dilaksanakan lamaran yang dilakukan oleh pihak laki-laki dengan membawa beras, ketan, gula, pisang dan lain-lain. Pertemuan ini menentukan kapan dilaksnakannya hari yang cocok untuk pernikahan kedua anaknya, setengah bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan, calon mempelai wanita dilarang keluar. Ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya fitnah yang tidak diinginkan.

Pada waktu hari pelaksanaan pernikahan, akad dilakukan di rumah mempelai wanita di malam hari. Kemudian abrulah paginya pengantin dipertemukan. Pengantin laki-laki diantar oleh keluarganya dengan membawa papakan yaitu seperangkat pakaian mempelai wanita dengan perhiasannya. Malam harinya diadakan upacara perkawinan yang dihadiri oleh sanak kerabat serta teman mempelai. Dua hari mempelai laki-laki berada di rumah mempelai wanita di malam harinya juga dilangsungkan upacara perkwinan yang dihadiri sanak kerabat dan teman mempelai laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki. Aktivitas ini dikenal dengan sebutan ngirim dan tentunya dilaksanakan bila kedua mempelai sama-sama berdo'a dalam satu desa.

4. *Bari'an*

Bari'an adalah upacara yang diadakan dengan tujuan untuk mengusir wabah penyakit yang sedang melanda di suatu tempat. Bari'an dilaksanakan bila dalam satu tempat, misalnya di desa Suci warganya banyak yang terserang penyakit secara bersama yang sifatnya cepat dan mendadak. Selain itu biasanya disertai dengan meninggalnya beberapa orang dalam waktu bersaman.

Sebelum upacara ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan musyawarah kampong yang sifatnya semi formal, setelah mencari hari yang tepat sudah ditemukan kemudian ketua RT mengumumkan kepada warganya. Tempat pelaksanaan upacara ini ditempatkan di halaman kampong. Jalan yang memasuki kampong ditutup agar tidak dilalui kendaraan bermotor, sepanjang jalan ini digelar tikar sebagai tempat duduk warga yang mengikuti upacara ini. Makanan tidak boleh dibrengkes yaitu dibungkus dengan daun disertai pengikat. Hal ini telah menjadi tradisi, dan mengandung maksud agar setelah upacara ini selesai tidak ada lagi warga yang meninggal dunia, sehingga tidak perlu ada yang dibungkus dengan kain kafan.

Pada saat upcara berlangsung do'a yang dibaca adalah rangkaian shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, setelah rangkaian shalawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai salah satu dari warga biasanya salah satu tokoh masyarakat membacakan do'a meminta kepada Tuhan untuk keselamatan warganya agar terhindar dari marabahaya yang sedang menimpa, dan memohon agar wabah penyakit yang sedang melanda cepat selesai dan hilang. Setelah acara ini selesai, pulanglah mereka masing-masing ke rumahnya, setelah itu kembali lagi untuk mendengarkan pembacaan pakem (kitab dalam bahasa Jawa yang berisi perjalanan dakwah para wali songo) pembacaan pakem ini masih merupakan rangkaian upacara bari'an. Pembacaan ini berakhir sebelum terbitnya fajar dan berakhirnya pembacaan ini berakhir pula rangkaian upacara bari'an.

5. *Khoul Desa*

Khoul desa bisa juga disebut dengan bersih desa yang diadakan di masjid Jami' setelah shalat Isya', masyarakat desa Suci datang bersama-sama dengan membawa bungkusan berkat sebanyak 4-5 bungkus berisi nasi, piring lauk, sayur dan roti. Berkat ini dikumpulkan oleh panitia setelah acara selesai dibagikan kepada para penduduk dan undangan yang hadir secara merata.

Rangkaian upacara khoul desa ini adalah pembacaan ayat suci al-Qur'an, tahlil dan pengajian umum kemudian ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh tokoh masyarakat desa ini. Semula aktivitas ini dilakukan di kuburan umum di desa Suci, namun akhirnya oleh para ulama dipindahkan ke masjid untuk menghadirkan bahaya syirik bagi warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang kuat imannya. Selesai upacara ini, para penduduk kembali ke rumah masing-masing. Ketika malam sudah mulai beranjak sekitar pukul sebelas malam, upacara ini diteruskan lagi dengan kesenian hadrah di masjid Jami' sampai sebelum terbitnya fajar.[5]

Demikianlah beberapa budaya yang dimiliki oleh desa Suci budaya tersebut di atas hampir semuanya berpijak pada tradisi Islam.

[5]. Sumarti, *Pemimpin Ibu KK*, wawancara, tanggal 03, tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

ASAL USUL DAN TATA CARA PELAKSANAAN TRADISI REBO WEKASAN

A. Sejarah Tradisi Rebo Wekasan

1. Asal Usul Rebo Wekasan dalam Pandangan Masyarakat

Upacara Peringatan hari Rebo Wekasan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Suci, Adalah suatu peringatan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah sejarah tentang asal usul adanya desa Suci; sedangkan menurut masyarakat adalah bentuk penuturan menurut masyarakat yang pada dasarnya tersebar secara lisan, diwariskan secara turun-temurun dikalangan masyarakat pendukungnya secara tradisional.

Karena menurut masyarakat yang pada dasarnya tersimpan didalam ingatan manusia, maka masyarakat tidak perna memilki bentuk yang tetap. Perubahan-perubahan itu dipengaruhi oleh masyarakat yang dalam proses penyebarannya disebabkan karena penuturannya tidak mampu mengingat seluruh masyarakat itu dengan lengkap, dan adanya tututan untuk menyelaraskan penuturan masyarakat itu dengan selera pendengarnya, dan juga dipengaruhi oleh cetusan si penutur yang dibumbui daya khayal dan kreasinya. Namun dalam pembahasan asal usul desa Suci penulis berusaha untuk mencari sumber data yang akurat dan didukung dengan literatur yang ada di daerah Suci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konon menurut masyarakat, sejarah keberadaan upacara Rebo Wekasan adalah sejak zaman Kanjeng Sunan Giri (Raden Paku). Raden Paku disebut juga sebagai Prabu Satmata atau Sultan Abdul Faqih, beliau adalah putra Maulana Ishak dari Blambangan (di Jawa Timur) yang diambil sebagai putra angkat oleh seorang wanita kaya, Nyai Geda Maloka yang disekolahkan ke Sunan Ampel. Disana Raden Paku bertemu dengan Maulana Makdum Ibrahim, putra Sunan Ampel yang kemudian bergelar Sunan Bonang.

Kemudian bersama-sama dengan Maulana Makdum Ibrahim, Raden Paku oleh Sunan Ampel disuruh pergi haji ke tanah Suci Mekkah sampai memperdalam ilmunya. Tetapi mereka sebelum sampai ditanah Suci Mekkah singgah terlebih dahulu di Pasai (Aceh), untuk menuntut ilmu kepada para ulama disana. Sesudah keduanya selesai menuntut ilmu, mereka kembali ke Jawa. Raden Paku berhasil mendaptkan "Ilmu", sehingga gurunya memberinya nama "Ainul Yaqin".

Sekembalinya ditanah Jawa Raden Paku mengajarkan agama Islam dengan tempat berkumpul atau Pondok Pesantrennya ialah di Giri, dimana murid-muridnya terdiri dari orang-orang kecil (rakyat jelata).[1]

Selain menyebarkan ajaran Islam di pulau jawa, Sunan Giri juga berhasil mengirim para mubaligh Islam kenusa tenggara, Ternate dan maluku bahkan berusaha menjadikan Giri sebagai pusat keagamaan yang besar. Di

---

[1] Solichin Manan, *Sekitar Wali Sanga*, (Pen: Menara Kudus, 1960).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping mengirim utusan keluar Jawa, Sunan Giri juga mengirim utusan untuk menyebarkan agama Islam ke daerah sekitar Giri.[2]

Salah satu diantara santri yang di utus untuk menyebarkan agama Islam di daerah Giri terutama di Desa Suci, menurut crita orang-orang suci adalah Syekh Sulaiman. Hal ini didasarkan dengan adanya makam dibelakang masjid jami' yang bertuliskan nama Syekh Sulamian. Dalam perjalanannya menuju Gresik dan sekitarnya khususnya di sebelah barat Giri. Syekh Sulaiman akhirnya sampai pada suatu daerah yang luas dan gersang. Melihat hal yang demikian Syekh Sulaiman berkeinginan mendirikan pondok ditengah ditempat itu lalu tempat itu diberi nama polaman yang artinya tempat pengenalan ilmu.[3]

Kebutuhan pokok untuk keperluan sehari-hari tidak lain adalah air, baik untuk mandi, mencuci, masak, lebih-lebih untuk kepentingan mencuci, maka di buatlah sebuah sumur yang di beri nama "Sumur Gede" yang jaraknya 150 m dari Polaman, tepatnya di desa Semanis (sekarang). Kemudian hari ke hari santri di Polaman semakin bertambah sehinga kebutuhan air semakin banyak sedangkan Sumur Gede tersebut di perkirakan yidak mencukupi kebutuhan sehingga Syekh Sulaiman melapor kepda Sunan Giri tentang bagaimana caranya mengatasi kekurangan air tersebut, akhirnya Sunan Giri memohon kepada Allah dengan melakukan sholat, kemudian

---

[2] Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).
[3] H. Hamdani, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau memerintah Syekh Sulaiman untuk kembali ke Polaman dan apabila ia sudah sampai di Polaman segera berjalan menelusuri lereng bukit, dan apabila sampai pada bukit yang tingi di sebelah utara segera menengok ke sebelah barat. Apabila kelihatan sebuah gerumbul dengan tanaman besar yang sangat rimbun supaya diselidiki, Insyaallah di situ ada sebuah sumber yang sangat besar dan airnya baik.

Demikian setelah Syekh Sulaiman perjalanannya sampai pada bukit yang agak tinggi di sebelah utara, ia melihat ke barat kemudian Syekh Sulaiman mendekati gerumbul untuk mencari benarkah di situ ada mata air atau air sumber, setelah sampai di dekat gerumbul keluarlah seekor anjing dalam keadaan basah kuyup.

Dengan demikian yakinlah Syekh Sulaiman bahwa di situ ada mata air atau sumber air yang sangat baik, kemudian dibentuk seperti kolam, karena airnya sangat baik dan mencukupi untuk kebutuhan sesuci masyarakat sekitar maka masyarakat tersebut dinamakan kampung suci.[4]

Dengan di ketemukanya sumber air tersebut, lalu Syekh Sulaiman melaporkan hasilnya kepada Sunan Giri, kemudian Sunan Giri memberikan saran agar Masjid yang ada di Polaman yang mana selesainya pemindahan Masjid tersebut tepat pada hari Rabu yang terakhir di bulan Safar. Maka untuk mensyukuri selesainya Masjid tersebut dan juga untuk mensyukuri diketemukannya sumber air tersebut, dan pada tengah malamnya Sunan Giri

[4] Dek. Dik. Bud, Suci, *Sejarah Upacara Bersih Desa Di Desa Suci*, hlm, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak santri dan masyarakat setempat untuk mandi keramas untuk mensucikan diri, selanjutnya Sunan Giri mengajak shalat dua rakaat secara berjamaah. Di samping itu Sunan Giri pada hari Rabo terakhir itu banyak turun balak, maka untuk menghindarinya kita harus mengadakan selamatan. Dan ucapan tersebut disebut dengan Rebo Wekasan.[5]

Sebagai perwujudan rasa hormat kepada Sunan Giri dan Syekh Sulaiman di samping itu agar terhindar dari balak, maka masyarakat Desa Suci setiap tahunya memperingati upacara tersebut.

2. Dasar Tujuan dan Fungsi Tradisi Rebo Wekasan

Dasar dari Tradisi Rebo Wekasan adalah mengikuti kebiasaan atau tradisi orang-orang tua terdahulu yang menjadi nenek moyang mereka. Mereka beranggapan bahwa Tradisi Rebo Wekasan merupakan warisan dari leluhur mereka yang harus di lestarikan dan di laksanakan, yang sudah mentradisi di kalangan masyarakat Desa Suci, yang berlaku secara turun temurun sampai sekarang. Apabila tidak dilaksanakan maka akan membawa bencana atau malapetaka bagi masyarakat sekitarnya.

Dari realita tersebut jelaslah bahwa masyarakat Desa Suci masih begitu kuat keyakinannya terhadap suatu kehidupan ghoib yang di tumbulkan oleh makhluk halus atau roh leluhur, yang menempati sekitar tempat tinggal mereka. Dengan demikian bisa ditegaskan bahwa kepercayaan lama bangsa

[5] H. Hamdani, Ibit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia ternyata sangat dominan mendasari pelaksaan Tradisi Rebo Wekasan yang diselengarakan oleh masyarakat Desa Suci, Manyar Gresik.

Adapun tujuannya dari setiap aktivitas manusia dalam langkah laku perbuatan, baik yang dilakukan secara individu ataupun secara bersama-sama yang dilakasanakan oleh masyarakat Desa Suci dalam hal ini yang berkaitan dengan Tradisi Rebo Wekasan bertujuan agar terlepas dari bencana yang menimpa. Kepercayaan inilah yang lama kelamaan menjadi tradisi dalam masyarakat dan kemudian meningkat menjadi keyakinan pribadi lalu mereka wariskan kepada anak cucu mereka.

Selain bertujuan untuk melestarika budaya nenek moyang mereka yang telah diwariskan secara turun temurun untuk menghindari bencana atau malapetaka dan juga meneruskan Sunan Rasul yaitu:

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسَبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ اِلاَّ الطَّيِّبَ فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِيْنِهِ ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَا حِبِهَا كَمَا يُرَبِّيْ اَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ. (متفق عليه)

Artinya: "Barang siapa yang bersedekah sebesar biji kurma dari usahanya yang baik dan Allah tidak akan menerima kecuali kebaikan, maka sesungguahnya Allah akan melimpat gandakan ganjaran orang itu seperti anak kuda yang kamu pelihara, hingga ganjarannya itu sebesar gunung".(mutafaq alaih rowahu muslima).[6]

[6] Bukhori muslim, *kumpulan do'a dan wiridan*, mutafaq, Surabaya: 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hadits lain yang menerang bahwa kebaikan dan kejelekan seorang pasti akan dibalas oleh Allah kebaikan atau kejelekan seseorang tersebut sesuai apa yang mereka lakukan.

Dasar dan tujuan inilah yang membuat Tradisi Rebo Wekasn tersebut masih berjalan sampai sekarang dan mungkin akan datang, karena tidak ada satupun orang berani menghilangkan atau menghancurkan tradisi tersebut.

B. Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan

1. Waktu dan tempat Tradisi Rebo Wekasan

Adapun penentuan waktu dan pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan jatuh pada bulan Safar dalam setiap tahunya, sedangkan tanggal pelaksaannya biasanya jatuh pada tanggal 20-an ke atas pada hari Rabo terakhir/ pungkasan pada bulan Safar yang kemarin bertepatan pada tanggal 28 Januari 2011 M/ 29 Safar 1432 H. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut diadakan di rumah seorang tokoh masyarakat yaitu H. Mohammad Dahlan yang di laksanakan pada malam hari pukul 19.30 WIB selesai jama'ah isya'.

2. Proses menjelang tradisi Rebo Wekasan

Sebelum tradisi Rebo Wekasan dilakukan H. Mohammad Dahlan pada malam harinya mempersiapkan tulisan asma Allah yang ditulis secara berbaris yang kemudian ditaruh di dalam air pada malam itu juga untuk diminum/ setelah kegiatan tradisi tersebut berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pihak yang terlibat dalam tradisi Rebo Wekasan

Adapun pihak yang terlibat langsung dalam tradisi Rebo Wekasan ini adalah sebagai berikut:

a. Ibu Sumiati, pemilik rumah sekaligus pemimpin tradisi Rebo Wekasan.

b. Santri-santri ibu Sumiati, baik yang masih mengaji atau alumni.

c. Para ibu-ibu tetangga sekitarnya.

d. Masyarakat Desa Suci dan sekitarnya yang menginginkan keberkahan diri pelaksanaan tradisi tersebut.

Para pengikut tradisi ini mayoritas adalah wanita, karena wanita mempunyai kecenderungan religius yang berbeda dengan golongan pria. Golongan wanita menunjukkan daya yang kuat terhadap semua hal yang religius. Kaum wanita cenderung untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan religius keagamaan dan ketertiban emosional yang besar sampai mendekati titik yang disebut histeris. Kecenderungan itu tidak dapat dipastikan dari kebutuhan-kebutuhan mereka akan nilai-nilai yang serba mistis, yang tidak dapat ditangkap dengan rasio, tetapi manfaat kerohaniannya langsung dapat dirasakan yaitu ketenangan batin.[7]

4. Pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan

a. Persiapan

Sebagaimana biasanya yang sering dijumpai, manakala akan menjelang kegiatan perlu diadakan persiapan-persiapan terlebih dahulu.

---

[7] Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1984) hal 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tujuan agar aktivitas yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancer dengan membuahkan hasil seperti yang diinginkan yaitu agar terhindar dari bala'.

Sebelum waktu isya' tiba para ibu menyiapkan perlengkapan yang akan dibawa. Dalam tradisi Rebo Wekasan ini tidak seperti tradisi yang lain dengan membentuk kepanitiaan, karena bersifat individu, maka hanya melibatkan murid-murid Ibu Sumiati dan ibu-ibu tetangga terdekat juga beberapa orang dari desa lain.

b. Perlengkapan

Yang dimaksud dengan perlengkapan tradisi ini adalah segala sesuatu yang akan disajikan sebagai sarana yang melengkapi dalam tradisi tersebut antara lain:

1. Bubur Merah yang terbuat dari tepung beras dan tepung ketan diaduk jadi satu kemudian diberi gula merah dan putih, setekah matang santan direbut ketika dingin dibungkus pada plastic secukupnya. Untuk dibawah pulang oleh para santri-santri dan masyarakat tersebut.
2. Tumpeng dengan nasi kuning yang dihiasi dengan tujuh rupa bungga, daun pandan dan daun pisang beserta laoknya. Sehinga tumpeng itu harum bauhnya.
3. Air Putih yaitu air dalam suatu tempat yang diberi secarik kertas dengan tulisan Asma Allah dan hizib yang maksudnya agar mereka terhindar dari bala', sebab mereka memiliki anggapan bahwa pada hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Allah menurunkan 3333 macam bala'/ musibah. Di sinilah yang akan peneliti bahas.

4. Dan para santri dan masyarakat membaca al-Qur'an agar hati dan pikirannya bisa terang.

C. Proses jalannya tradisi Rebo Wekasan

Setelah berbagai macam sarana dan prasarana dipersiapkan, maka tradisi Rebo Wekasan segera dimulai setelah santri dan masyarakat duduk dengan rapih dan menghadap kiblat sambil menunggu kedatangan yang lainya.

Jika semua para santri dan masyarakat sudah berkumpul dan suasan menjadi tenang, mak tradisipun segera dimulai, sedangkan yang memimpin adalah prinyanyi sebagai tokoh masyarakat. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan yang intinya, para santri dan masyarakat diharapkan tenang dan membaca Tahlil dan do'a dengan khusu' agar diterima do'a kita dan benar-benar terhindar dari bala' yang diturunkan Allah.

b. Pembacaan surat-surat antara lain:

   1. Surat Al-Fatihah dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi, Syekh Abdul Qoder Jaelani, dan para santri semuanya agar terhindar dari malapetaka yang akan diturunkan oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ
ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

2. Surat Al-Kautsar, sebanyak lima belas kali, berbunyi:

إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ

3. Surat Al-Ikhlas sebanyak tiga kali, berbunyi:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا
أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

4. Surat An-Nashr sebanyak tiga kali, berbunyi:

إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا ﴿٣﴾

5. Surat Al-Falaq sebanyak tiga kali,berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن
شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ [8]

[8] Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Karya Utama, 2011), Hal 541.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Surat Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi) sebnyak satu kali, berbunyi:

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ

7. Surat Al-Baqarah ayat 284-286 satu kali, berbunyi:

لِّلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ
ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

[9]. Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Surat Al-Fatihah sebanyak satu kali,berbunyi:

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا
ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

9. Pembacaan Do'a selamatan K. H. Abdul Mukayat.

"Bismillahirrahmanirrahim, kulo ngedalaken tumpeng jejeg ingkang sekelangkung ageng kadiyo hargo maha meru lan polowijo, kaliyan ngeteraken ganjaran ingkang paring gesang. Kulo caos sesaji dhumateng poro leluhur mengku pisungsung ing ngarso dalam Dayang ingkang mbu rekso, inggih puniko satunggaling tokoh lan parogo ingkang ngembat sedoyo wono wosho, ugi nguwaosi sagung sedoyo leladan gung peralatan gesang wonten ing alam padang puniko, amarih lestantung widodo liring sambikolo dhumateng sato kewan,

Iwen-iwen, rojokoyo, tuwin tetuwuhan, tetanen, soho sedoyo ingsen-ingsening projo. Mekaten ugi kawulo caos jakat amal atur ing ngarso bapak Adam lan ibu Hawa, bumi ing langit, Gusti panutan poro Danyang ingkang mbau rekso dusun mriki, ingkang tanpo senggolan tebih tampo wangenan, ingkang kantun lan boten kantun, ingkan kopen lan boten kopen, lan dating sagung sedoyo lelembut ngantos dunungi kutu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kutu, walang atogo, mugi-mugi kabukten sedoyo panuhun kawulo, poro keluargo lan sedoyo poro nayakaning projo mugi-mugi katebinahaken kawulo saking panggiring gudo ingkang damel sengkalaning gesang, Amin.....".

Artinya:

"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya mengeluarkan sesaji yang cukup besar dan polowijo kepada yang berkuasa dalam kehidupan ini dengan harapan satu pahala. Kami member sesaji terhadap arwa para leluhur yang dikuasai oleh Danyang sing mbu rekso, sebagai tokoh yang mimpin dan berkuasa disegenap kampong ini, yang menguasai dalam seluruh kehidupan di ala mini dengan satu harapan agar kami mendapat keselamatan dan kesejahteraan serta terbebas dari berbagai macam bala' bencana baik yang melimpahbsemua warga, binatang –binatang piaraan. Tetumbuhan serta seluruh isi alam di kampung ini. Demikian juga kami member zakat harta yang kami perintahkan kepada bapak Adam dan ibu Hawa, bumi dan langit, Tuhan yang menjadi sesembahan bagi Danyang berkuasa di kampung ini, yang berada pada kiblat empat kelima pancer, yang tidak dapat disentuh, yang tidak bertempat tinggal jauh tanpa arah, baik yang bertempat tinggal atau yang tidak bertinggal, baik yang terpelihara atau yang tidak terpelihara dan juga terhadap penguasa seluruh lelembut sampai yang sekecil-kecilnya, semoga terkabul do'a kami dan do'a seluruh keluarga serta do'a segenap pamon desa dan semoga kami terbebas dari segala macam gangguan yang tertimbulkan oleh para pelaku kejahatan, Amin....."[10]

10. Pembaca Shalawat Nabi secara bersama-sama dan sebanyak-banyaknya,

(اَللّٰهُمَّ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ يَارَبِّ صَلِّى عَلَيْهِ وَسَلِّمْ)

[10] K. H. Abdul Mukayat, Sesepuh Pembaca Do'a, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Membagikan minuman yang sudah diberi jimat, tumpeng dan sebagian minuman dan makanan tersebut dibawah pulang untuk di berikan pada keluarga di rumah agar terhindar dari malapetaka.[11]

Pada dasarnya tradisi Rebo Wekasan tidak hanya melakukan seperti itu saja melainkan masyarakat desa suci mengadakan wayang, hiburan bend-bend dan melakukan mandi disebuah telaga pada pukul 24.00 WIB, dengan membawah beberapa sesaji pelaksanaanya dengan melakukan shalat empat raka'at setelah membaca surat al-Fatihah membaca surat al-Kautsar sebanyak tujuh kali dan surat al-Ikhlas sebanyak lima kali.

Pada masyarakat Suci pelaksanaanya dengan menggantungkan wafak di daun Balinjuang, membuat air safar (banyu safar) dan bepergian pada hari Rabu terakhir bulan safar. Dan disamping itu tidak kalah menariknya banyak orang mengambil air dari sumber tersebut untuk dibawah pulang sebagai taburan rumahnya dan juga banyak pula para pengunjung melempar uang recehan kedalam sumber air, dengan responya anak-anak kecil langsung menyelam kedalam sumber tersebut untuk berebutan uang receh. Dan khasiat dari sumber air itu agar awet mudah, menyembuhkan penyakit dan terhindar dari berbagai macam malapetaka. Adapun tulisan wafak safar di masyarakat Suci, sebagai berikut:

Pembaca Do'a H. Musta'in fungsi ini agar menjaga dari semua penyakit..

---

[11] Alfani Daud, *Wawancara*; tanggal 19 Januari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

سَلاَمٌ قَوْلاً مِنْ رَّبٍّ الرَّحِيْمِ (١) سَلاَ عَلَى نُوْحٍ فِى الْعَالَمِيْنِ (٢) سَلاَمٌ عَلَى ابْرَاهِيْمَ اِنَّا كَذَالِكَ نَجْزِى الْمُحْسِيْنَ (٣) سَلاَمٌ عَلَى مُوْسَى وَهَارُوْنَ (٤) سَلاَمٌ عَلَى الْيَاسِيْنَ اِنَّا كَذَالِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ (٥) سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْ خُلُوْهَا خَالِدِيْنَ (٦) سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ(٧) سَلاَمٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ وَلاَيُؤْدَهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ. (٨)

Artiya: "(kepada mereka diucapkan) "Salamun" selamat berbahagia, ucapan penghormatan dari Allah Tuhan yang maha penyayang selamat berbahagia bagi Nuh dantara bangsa-bangsa, (yaitu) selamat kesejahteraan atas Ibrahim. Begitulah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik, selamat sejahtera atas Musa dan Harun, selamat sejahtera atas ilyas, begitulah kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Selamat sejahtera atas kamu, kamu telah bersih dari segala dosa masuklah kedalamnya untuk tetap tinggal disana selama-lamanya. Seraya mengucapkan salamun 'alaikum (semoga kamu mendapat keselamatan dari segala yang telah kamu takuti) karena kamu telah bersabar. Maka kehidupan akhir ialah kehidupan yang paling ni'mat, selamatlah malam itu sampai terbit fajar, dan tiada berat baginya memelihara langit dan bumi". [12]

Dari beberapa pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan diatas, bahwasanya tujuan diadakan Rebo Wekasan ini sama yaitu agar terhindar dari bala' atau malapetaka yang diturunkan oleh Allah SWT.

[12] . H. Syafi'i, *Ketua NU*, wawancara, Suci: 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

MAKNA REBO WEKASAN

A. Pandangan Masyarakat Terhadap Upacara Rebo Wekasan

Pada pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan ini terdapat hal acara, pada masyarakat Suci Manyar Gresik dengan cara membawa tumpeng dan membaca shalawat, beristiqosah atau do'a bersama-sama, setelah itu makan bersama, dan minum air yang di dalamnya ada sejarik kertas dan beberapa hizib sebagaimana terdapat pada lampiran tersebut.

Apabila masyarakat desa Suci tidak melaksanakan upacara Rebo Wekasan tersebut, yang sudah menjadi tradisi nenek moyang mereka, maka mereka mempunyai anggapan bahwa akan terjadi bencana pada keluarganya atau pada masyarakat Suci. Dan cara untuk menghindarinya adalah dengan jalan menjalankan upacara tersebut.

Menurut masyarakat yang tergolong masih zaman kuno, mereka mengatakan bahwa mereka melaksanakan upacara Rebo Wekasan adalah mengikuti kebiasaan atau tradisi nenek moyang mereka sejak dulu.

Sedangkan menurut mereka yang sudah modern mereka mengatakan bahwa upacara Rebo Wekasan yangmereka lakukan hanyalah dengan niat untuk bersodaqoh kepada yang Maha Kuasa agar desa Suci terhindar dari malapetaka. Dan disini ada beberapa ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa sihir adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan kufur, dan sihir pada hakekatnya tidak mempunyai pengaruh dalam mendatangkan manfaat dan mudharat, dari para prinyayi.

Menurut KH. Masbuhin Faqin, Suci fungsi doa tolak sihir dari jin.

حَطَاهُ بَطَاهُ كَسْلاَفَ طَهَ طَهَ اَحْيَاً سَرَاهِيًابِمُسْتَعْطِيْرِ بَرْقِيْلِ سَطَاهُ طَانَزَلَ غَضَبَ الرَبِّ وَاَحْرَقَ مُدَّةَ اْلجِنِّ وَاْلاِنْسِ وَالشَّيَطِيْنِ بِفَضْلِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ يَبْطُلُ كُلُّ سِحْرٍوَعَقَدَ وَرَبَطَ وَرَصَدَ وَمَرَضَ وَضَعَ عَلَى نَفْسِ قَالَ مُوْسَى مَاجِئْتُمْ بِهِ السِّحْرِاِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهْ اِنَّ اللهَ لاَيُصْلِحُ عَمَلَ اْلمُفْسِدِيْنَ.

Artinya: "Dengan bacaan khathoohu bathoohu kaslaafa thooha thooha ahyan saroohiyan bismusta'thiirin barqiilin sathoohu thoo turunlahmurka Tuhan dan membakar nanah jin, manusia dan syetan dengan keutamaan bismillahirrohmmanirrohim musnalah semua sihir, membeku, terikat, terawasi, sakit pada diri sendiri. "Musa berkata: "apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yangberbuat kerusakan".[1]

Pada kita "Silahul Mukmin" do'a tolak sihir dari jin berbeda dengan yang di atas, adapun do'a tersebut yaitu:

هَاطِحِ بَاطِحِ كَسْلَفِ طه اَهْيًا شَرَاهِيًا بِمُسْتَطِرْبَرْقَلٍ سَطَ هَطَ نَزَلَ غَضَبُ رَبِّى وَاَحْرَقَ مَرَدَةَ الجِنِّ وَعُكَسٍ وَرَبَطَ وَاَمْرِضٍ وَضَعَ عَلَيَّ قَالَ مُوْسَى مَاجِئْتُمْ بِهِ السِحْرُ اِنَّ اللهَ سَيُبْطِلُهْ. اِنَّ اللهَ لاَيَصْلِحُ عَمَلَ اْلمُفْسِدِيْنَ وَقُلْ جَاءَ اْلحَقُّ وَزَهَقَ اْلبَاطِلُ اِنَّ اْلبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا. وَنُنَزِّلُ مِنَ اْلقُرْاٰنِ مَاهُوَ شِفَاءُ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ

[1] KH. Masbuhin Faqih, *Pemimpin Pesantren Darut Taqwa*, Wawancara, tanggal, 02 Tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلاَيَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ الاَّخَسَارًا لاَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ وَاذْكُرْ رَبَّكَ اِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسَى اَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّى لاَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا.

Artinya: "Haathihinn baathihin kaslafin thihin ahyan syaraahiyan bimustathir biraqilin satha hatha nazala ghadabhu rabbi wa ahraqa maradatal jinni wa'ukasin wa rabaathin wa amradhin wadhi'a 'alyya. "Musa berkata: Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsung pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan katakanlah: "yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawaran dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian. Allah tidak akan menjadikan mereka khalifah dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah "mudah-mudahan Tuhanku akan memberikan petunjuk kepada yang lebih dekat kebenaranya daripada ini."[2]

Menurut H. Syafi'i, Suci

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نُوْرِ الْاَرْضِ بِأَنْوَارِ الْاُولُوْهِيَّةِ وَخَلَقَ الْخَلاَئِقِ بِكَمَالِ رُبُوْبِيَّةِ يَامُجِيْبْ يَامُجِيْبْ يَا اللهُ اَجِبْ اِلَيْنَا بِبَرْكَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَارِعًا عَجَلاً عَجَلاً بِقُدْرَةِ اللهِ تَعَالَى يَاحَنَّانْ يَامَنَّانْ يَادَيَّانْ يَابُرْهَانْ يَاسُلْطَانْ يَا اَللهُ يَاارْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang menyinari bumi dengan sinar ke-Tuhanan, menciptakan semua makhluk dengan kesempurnaan ke-Tuhanannya. Wahai Dzat pengabul do'a, wahai Dzat pengabul do'a Ya Allah...kabulkanlah do'a kami dengan berkah Nabi Muhammad SAW, dengan cepat secepat mungkin, dengan segera sesegera mungkin, dengan kekuasaan Allah Yang Maha Luhur. Wahai Dzat Maha

[2] Mahfudz Sya'roni, *Silahul Mukmin, Kumpulan Wirid, Doa dan Obat Tradisional*, (Surabaya: Ampel Suci, 1997), hal. 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasih, maha Pemberi Anugerah, Maha Beragama, Maha Pembukti, Maha Raja, ya Allah... wahai sebaik-baik pengasih".

Menurut KH. Mastholhah, Sidosermo Jawa Timur

Fungsi: Aji kesaktian dengan amalan Hizbul-Barqi (Hizib Halilintar)

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّوْنَ الدُّبُرَبَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ اَدْهَى وَاَمَرْ. نُوُدُّبِكَ الْاَعْدَاءِ مِنْ كُلِّ وِجْهَةٍ وَبِالْاِسْمِ نَرْمِيْهِمْ مِنَ الْبُعْدِ بِالشَّتَّتْ

Artinya: "Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari kiamat itulahhari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit. Dengan nama-Mu menolak musuh-musuh dari segala arah. Dengan nama Allah kami melempari mereka dari jauh dengan keceraiberaian".

Dari kitab Silahul Mukmin hizib di atas memiliki kelanjutan yaitu:

فَاَنْتَ رَجَائِى يَاالِهِى وَسَيِّدِى فَفَرِّقْ لَمِيْمَ الْجَيْشِ اِنْ رَمَى بِى غَلَتْ

Artinya: "Engkau adalah tempat aku berharap, Ya Tuhanku dan Tuanku, maka cerai beraikanlah persatuan tentara (musuh), bila mereka bermaksud jahat padaku, maka mendidihlah mereka".[3]

Menurut KH. Mas Ali Sepanjang, Jawa Timur

قَالَ عَسَى رَبُّكُمْ اَنْ يُهْلِكَ عَدُوَكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakah musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya, maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu".

[3] Mahfudz Sya'roni, *Silahul Mukmin*, hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH. Hawi Kuningan, Cirebon

Fungsi: Do'a diberi jalan yang baik atau penangkal berbuat syirik

بِنُوْرِجَلاَلِ بَارِحٍ وَسَرَانْطَحٍ بِقُدُوْسٍ بَرْهُوْتٍ بِهِ الظُّلُمَاتُ انْجَلَتْ

Artinya: "Dengan berkah cahaya keagungan yang memancar dan bersinar, dengan kesucian kalimat barhut kegelapan menjadi terang".

Menurut KH. Bisri Jombang

سَأَلْتُكَ بِالْاِسْمِ الْمُظَّمْ قَدْرُهُ بَاجٍ اَهْوَاجٍ جَلَّ حَلْيُوْتٍ جَلْجَلَتْ لاَتَذَرُنَّ فَرْدًاوَاَنْتَ خَيْرُالْوَارِثِيْنَ

Artinya: "Aku mohon kepada-Mu dengan nama yang diagungkan derajatnya, dengan bajin ahwajin jalla halyuut jaljalat". Jangan Kau biarkan hamba seorang diri, Engkau sebaik-baik pemberi".

Menurut KH. Musta'in Romli Jombang

Fungsi : Do'a agar diberi keberkahan di dunia

اَللَّهُمَّ صَلِّ صَلاَةً تُفْتَحُ بِهَا الصُّدُوْرَ وَتَنْهَوْنَ بِهَا جَمِيْعُ الْاَوَّلِ بِرَحْمَةٍ مِنْكَ يَاعَزِيْزَيَا غُفُوْرَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمِ

Artinya: "Ya Allah, limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan rahmat itu hati akan terbuka, yang dengannya bisa mencegah segala kekacauan, dengan rahmat dari-Mu wahai Dzat yang Mulia dan Pengampun, berikan pula kepada keluarga dan sahabat beliau, serta berikan keselamatan kepada mereka".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH. Ahmad Badawi Jombang

Fungsi : Do'a memohon ampun

اَبَارِيْحُ بَيْرُوْحٍ وَبَيْرُوْحٍ يَرُحُوْا سَمَارِيْحُ سِيْرَاحٍ شَرُوْحٍ تَسَمَّمَتْ

Artinya: "Dengan cahaya-Mu, dengan maha kekuasaan-Mu yang meliputi semuanya, serta kesucian-Mu yang diantara kesucian, semoga Kau ampuni kami yang banyak berdosa".

Menurut KH. Hasan Hisbullah Kuningan, Cirebon

Fingsi : Do'a sakit perut

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوْبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةُ الاَبْدَانِ وَشِفَائُهَا وَنُوْرِ الْاَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah rahmat dan keagungan atas tuanku Muhammad SAW, yaitu kesucian hati dan obatnya, kesehatan badan dan kesembuhannya dan sinar mata dan terangnya. Juga limpahkanlah atas keluarga dan para sahabatnya serta berilah berkah dan keselamatan atas mereka".

Menurut KH. Khusta'in, Gresik

Fungsi : Do'a untuk menghilangkan rasa takut (menyembuhkan orang penakut)

وَاَنَّاظَنَنَّا اَنْ لَنْ نُعْجِزَ اللّٰهُ فِى الْاَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا

Artinya: "Dan sesungguhnya kami mengetahui, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada-Nya) dengan lari".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH. Mahrus Kediri, Jawa Timur

Fungsi: Penangkal sihir

اللهُ لاَاِلَهَ اِلاَّهُوَ اْلحَيُّ اْلقَيُّوْمُ لاَتَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَنَوْم لَهُ مَافِى السَّمَوَتِ وَمَافِى اْلاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهُ اِلاَّبِإِذْنِه يَعْلَمُ مَابَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَاخَلْفَهُمْ وَلاَيُحِيْطُوْنَ بِشَيْئٍ مِنْ عِلْمِه اِلاَّبِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَتِ وَاْلاَرْضَ وَلاَيَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ اْلعَلِيُّ اْلعَظِيْمِ

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat (pertolongan) di sisi Allah tanpa izinNya?. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

Menurut KH. Arwani, Kudus

Fungsi : Do'a penutup agar apa yang diinginkan dapat tercapai

اَلاَوَاَلْبِسْنِى هَيْبَةً وَجَلاَلَةً وَكَفَ يَدَ اْلاَعْدَائِى عَنِّى بِغَلْمَهَتْ اَللَّهُمَّ يَامَنْ هُوَفِى عُلُوِّهِ كَانَ يَامَنْ هُوَفِى عَلِيْمِ اْلمُحِيْطِ يَامَنْ هُوَفِى نُطْفِه شَرِيْفِ يَامَنْ هُوَفِى تَفْعَلِه جَمِيْعِ يَامَنْ هُوَ فِى ذَاتِه قَدِيْمِ يَامَنْ هُوَفِى مَجَدَهُ مُنِيْرُ اِلَيْهِمْ اَكْرَمَهُمْ مِنْكَ وَاَخْرَجَهُمْ مِنَ الظُّلْمَاتِ اْلفَهْمِ وَارْزُ قِهِمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ اْلوَهْمِ وَارْزُقِهِمِ اْلبَنِى وَحِفْظِ اْلمُرْسَلِيْنَ وَاِلْهَامِ اْلمَلاَئِكَةِ اْلمُقَرَّبِيْنَ بِرَحْمَتِكَ يَااَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

Artinya: "Ingatlah, semoga Allah memakaikan pakaian kewibawaan dan keagungan padaku, menghalangi tangan musuh-mushku dariku dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan ghalmahat. Yang Allah limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad penyembuh hati, penyegar badan, penyinar mata hati, serta kepada keluarga dan sahabat beliau".

Dalam hal ini seorang muslim tidak boleh tunduk dan percaya terhadap dugaan dan sangkaan bahwa cara seperti yang dilakukan itu sebagai suatu cara pengobatan, semisal tulisan-tulisan azimat yang mereka buat, atau menuangkan cairan timah, dan lain-lain cerita bohong yang mereka lakukan.

Sihir sebagai salah satu perbuatan kufur yang diharamkan oleh Allah, dijelaskan di salam surat al-Baqarah ayat 102 tentang kisah dua malaikat:

وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (Tidak mengerjakan sihir), Hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami Hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka Telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (Kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka Mengetahui. [4]

Unsur religi (kebudayaan agama) sangat menarik untuk di desa suci ini, pengunjungan bisa menikmatinya tontonan yang indah sekaligus menghormatinya. Selama tidak ada etika buruk menjadikan upacara yang sacral menjadi sebuah tontonan maka nilai yang terkadang di dalamnya tidak tercemar. Disisi lain persepsi tentang desa ini bagi setiap orang berbeda-beda. bagi penganut kebudayaan agama yang sedang mengadakan upacara keterlibatanya merupakan ungkapan suatu emosi keagamaan, cara beribadah dan ber ritual. Mereka merasa melakukan sesuatu yang dapat membanggitkan perasaan atau emosi keagamaan, dan merupakan jalan untuk mendapatkan suatu hal yang mereka inginkan.[5]

Do'a merupakan suatu sistem kepercayaan yang di anut oleh prinyanyi tradisional. Dalam hal ini, do'a merupakan segala sistem tingkah laku manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyadarkan diri dengan kemauan dan kekuasaan makhluk halus dan roh-roh yang menguasai alam.

---

[4]. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemah (Surabaya: Karya Ulama, 2011). Hal 15.

[5]. Masa nambow, Koentjoroningrat dan Antropologi di Indinesia (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997) 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religi digunakan oleh mereka sebagai suatu penyelesaian dalam menghadapi krisis dalam kebudayaanya. Dengan demikian masyarakat tradisional, religi sangat mempengaruhi wujud kebudayaan yang lain. Didalam do'a-do'a terhadap berbagai konsep antara lain ilmu ghaib yaitu suatu tindakan manusia untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan yang ada di alam.

Sistem religi terdiri atas empat bagian yaitu emosi keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius. Sistem keyakinan, yang mengandung segala keyakinan manusia tentang sifat-sifat dalam alam ghaib, nilai dan norma dalam do'a. sistem tradisi dan upacara, makhluk halus yang mendiami alam ghaib. Keompok keagamaan, yaitu kesatuan masyarakat yang mengaktifkan suatu do'a dan agamanya.

Kebudayaan agama yang telah diterima oleh masyarakat suci merupakan asset penbangunan termasuk wisata desa suci. Fenomena masyarakar di indonesia tentang do'a-do'a dapat dikemukakan pada hal-hal sebagai berikut, kepercayaan akan terkabulnya suatu permohonan atau harapan untuk membuang semua macam-macam bala' yang ada di desa suci kepercayaan akan terciptanya suatu keadaan bia mendapatkan, do'a yang bisa membasuh sesuatu dari hal-hal atau juga bagian dari upacara yang sacral. Kepercayaan-kepercayaan tersebut akan mengandung banyak pengunjung, baik yang hanya dilihat ataupun pengunjung yang terikat pada do'a-do'a tersebut.

Semoga Allah memberikan pertolongan kepada kaum muslimin agar senantiasa berhati-hati terhadap mereka, dan melaksanakan hukum Allah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sanasinya kepada mereka, sehingga manusia menjadi aman dan kejahatan mereka dan segala praktek keji yang mereka lakukan, bahwa jika mengamalkan amalan di atas harus berkeyakinan segala sesuatu yang terjadi di alam inia dalah atas kehendak Allah SWT, maka kita pun harus yakin memohon pertolongan-Nya.

Sebuah hadits Nabi SAW, mengungkapkan:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ (رواه مسلم)

Artinya: *"Setiap penyakit itu ada obatnya"* (HR. Muslim)

Firman Allah SWT dalam surat al-Mu'minun ayat 65:

اُوْعُوْنِى اَسْتَجِبْ لَكُمْ.(٦٥)

Artinya: *"Mintalah (berdo'alah) kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu".*(mu'min, ayat 65).

B. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tulisan Sebagai Alat Mengusir Bala'

Acara tradisi Rebo Wekasan diadakan pada Rabu terakhir bulan Safar yang jatuh pada bulan Februari 2011. Pada mulanya tradisi ini diadakan atas dasar kepercayaan, tradisi yang dilakukan karena beberapa hal yang mempengaruhi jiwa masyarakat desa Suci seperti terjadinya wabah penyakit, mendapat malapetaka dan banyak lagi kejadian yang datangnya di luar dugaan mereka.

Dari kejadian tersebut, muncul rasa takut, ragu-ragu dan beberapa pertanyaan yang menimbulkan rasa was-was pada diri mereka masing-masing, dengan demikian di balik itu semua ada kekuatan yanga da di luar jangkauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, yaitu mereka yang menguasai dan mengatur jagad dan sekaligus yang memberi ketentraman dalam hal ini adalah yang mbau rekso (yang memelihara). Menurut H. Sueb, bahwa bagi masyarakat desa Suci, Manyar Gresik yang terpenting dari pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan adalah terlepasnya perasaan diri dari kekhawatiran dan gangguan makhluk halus yang mereka anggap sebagai sebab timbulnya malapetaka yang menimpa masyarakat Suci dan sekitarnya. Semua hal tersebut lama kelamaan mentradisi dalam masyarakat Desa Suci Manyar Gresik dan meningkat menjadi keyakinan pribadi mereka dan diturunkan pada anak-anak mereka.

Menurut masyarakat yang tergolong masih kuno, meningkatkan bahwa mereka melaksanakan tradisi Rebo Wekasan adalah mengikuti kebiasaan atau nenek moyang mereka sejak dahulu, jika tidak dilaksanakan akan terjadi bencana.

Sedangkan menurut masyarakat yang sudah modern, mengatakan bahwa tradisi Rebo Wekasan yang mereka lakukan hanyalah dengan niat untuk shadaqah kepada yang Maha Kuasa agar Desa Suci Manyar Gresik terhindar dari malapetaka.

Masyarakat Desa Suci Manyar Gresik hingga kini masih melestarikan tradisi tersebut yang dilakukan setiap setahun sekali, mereka takut untuk meninggalkannya atau melenyapkannya, sebab sudah lama mengakar di masyarakat. Sangat sulit sekali mengingat hal itu berfungsi sangat besar bagi mereka terutama bagi ketentraman dan keamanan masyarakat Desa Suci Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik, maka mereka akan merasa aman tentram dan tidak takut akan gangguan para makhluk halus apabila mereka telah melaksanakan tradisi Rebo Wekasan.

C. Analisis Terhadap Para Pemberi Do'a Pada Rebo Wekasan

Pada analisis para tokoh, peneliti hanya mengetahui beberapa orang saja, karena sedikitnya informasi peneliti yang didapatkan dari KH. Masbuhin Faqih ia adalah pemimpin pondok pesantren di wilayah Suci sekitar tahun 1800-an, yang pada waktu itu Negara kita masih di bawah Kolonial Belanda. Ia melakukan perlawanan pada mereka dan mengijazahkan do'a tersebut untuk melawan kemungkaran bisa untuk kesaktian maupun melawan bangsa jin yang pada waktu itu kerap mengganggu manusia.

Selanjutnya *Abunashor Padeglang* adalah salah satu ulama yang makna berdakwah menyiarkan agama Islam di wilayah Padeglang, waktu itu beliau tiba di suatu desa atau wilayah yang tertimpa musibah kekeringan yang amat sangat, sehingga banyak penduduk yang melakukan ritual-ritual yang menyimpang dari syari'at Islam. Kemudian ia berdo'a pada Allah SWT bersama santri/ pengikutnya dan diijabahi (dikabulkan do'anya) sehingga daerah tersebut terbebas dari bencana kekeringan, sehingga banyak penduduk yang memeluk agama Islam serta memperdalam ilmu tentang agama Islam. Do'a tersebut diijazahkan pada santri-santrinya yang bisa memegang amanah.

Hawi Kuningan, beliau juga salah satu ulama yang berpengaruh di Sendang, beliau mengijazahkan do'a tersebut pada semua masyarakat atau dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah keliling, terutama di tempat tinggalnya ia yakni di Desa Gebang Kuningan, Cirebon sekitar tahun 1826 M, pada waktu itu di daerah tersebut banyak terjadi kemiskinan sehingga banyak dijumpai penganut pesugihan, jadi dengan izin Allah melalui do'a tersebut setiap orang insya Allah akan dibuka pintu hatinya sehingga dapat terhindar dari perbuatan syirik.

KH. Musta'in Ramli Jombang adalah penganut Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Berdirinya tarekat Qadiriyah Wanaqsabandiyah di Indonesia tidak lepas dari nama seseorang pengajar di Makkah yang berasal dari Sambas Kalimantan Barat, yaitu Ahmad Khatib Ibn 'Abd al-Ghoffar, sayangnya tidak banyak latar belakang dan kehidupannya yang dapat diketahui, kerena minimnya literatur.[6]

Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah merupakan tarekat yang betul-betul memiliki pengaruh di kalangan etnis Jawa di Jawa Timur, dan sejak awal pusat utamanya di pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Kiai-kiai pesantren ini merupakan penerus Kiai Ahmad Hasbullah al-Manduri di Makkah. Salah satu khalifah ialah Kiai Abdul Karim Banten, Kiai Ramli bin Tamim (w. 1957) merupakan tokoh yang paling kharismatik dari rantaian guru tarekat ini, pendiri Pesantren Darul Ulum Jombang adalah Kiai Tamim asal Madura dan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dikenalkan di sana oleh menantu laki-lakinya, Kholil (orang Madura) yang telah mendapat izin dari Kiai Ahmad hasbullah di

---

[6] Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makkah, Kiai Kholil memberikan jubah kepemimpinannya kepada putera Kiai Tamim yaitu Kiai Ramli, yang pada gilirannya akan diserahkan pada puteranya yaitu KH. Musta'in Ramli.

Namun sampai saat ini Kiai Musta'in Ramli tidak pernah berminat betul pada tarekat tersebut, walaupun ia sudah ahli waris namun ia masih harus belajar banyak sebelum bisa memimpin tarekat dan membina muridnya. Selama beberapa waktu ia sendiri dibina oleh Khalifah utama ayahnya yaitu Kiai Usman al-Ishaqi di Sawah Pulo, Surabaya. banyak murid dan bahkan badal Kiai Ramli tampaknya lebih cenderung menganggap kiai Usman sebagai pengganti Kiai Ramli, tetapi Kiai Musta'in memiliki legitimasi garis keturunannya.[7]

Pada tahun 1970 pondok pesantren Darul Taqwa menjadi pusat tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, tetapi akhirnya memudar kewibawaannya karena keterlibatan di bidang politik, tepatnya pemilihan umum tahun 1977, Kiai Musta'in selalu memelihara kontak dengan ribuan muridnya, sehingga kedudukan jam'iyah semakin berpengaruh karena masalah politik tersebut, akhirnya pada tahun 1977 M Kiai Masbuhin dicopot dari kedudukannya oleh anggota jam'iyah.

Setelah Kiai Musta'in meninggal maka kedudukannya digantikan oleh adiknya yaitu Kiai Rifa'I, tetapi karena ia masih muda tampaknya banyak pengikut kakaknya mencari pengganti baru yang lebih senior di kalangan pesantren.

---

[7] Masbuqin Faqih, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hal. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Darul Taqwa sendiri juga menunjukkan Kiai Maksoem sebagai guru yang paling mapan, Kiai Musta'in Ramli amalan dan dzikir yang dapat dipertanggung jawabkan baik menurut Islam maupun masyarakat, ini sebagai bertanda bahwa perjuangan atau dakwah Islam yang sampai menembus tanah air kita ini untuk membangun masyarakat bukan hanya dilakukan melalui saluran masyarakat.

Pada hari Ahad malam Senin, tanggal 26 Mei 1985 M ia meninggal dunia setelah dirawat selama delapan hari di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya. Do'a tersebut diberikan kepada orang yang dipercaya untuk diamalkan pada santri lainnya, agar terhindar dari bahaya sihir yang pada waktu itu masih ada.[8]

Hasan Hisbullah juga masih kerabat dari Hawi Kuningan tetapi wilayahnya berbeda atau berlainan tempat. Suatu saat ia tiba disuatu daerah yang tertimpa musibah (wabah muntaber), seketika ia berkeliling di daerah tersebut menjumpai sebuah telaga atau sendang yang dipakai oleh seluruh penduduk sekitarnya, kemudian atas izin Allah ia berdo'a di telaga tersebut, kemudian salah satu penduduk disuruh untuk mengambil air telaga supaya diminumkan kepada semua orang yang sakit.

Pendekar Gunung Gansir adalah seorang musafir yang menetap di wilayah Gunung Gansir, Pasuruan. Suatu ketika terjadi wabah atau tragedy di luar pikiran manusia, yang menyebabkan setiap hari ada banyak penduduk yang mati, kemudian ia meminta petunjuk kepada Allah untuk mengetahui sebab wabah

[8] Tiga Tokoh Lirboyo, *Abdul Karim, Marzuqi Dahlan dan Machrus Ali*, hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, ternyata semua tragedi itu dilakukan oleh wabah to'un (bangsa jin yang ingkar), kemudian dengan itu ia berdo'a tersebut bersama penduduk berhasil mengusir gangguan tersebut.[9]

Dari sinilah yang peneliti ketahui, menurut pengamatan bahwa orang-orang tersebut sering tirakat atau tunduk pada apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga apa yang diinginkan dengan mudah dapat terkabulkan.

[9] Wawancara dengan H. Ma'sum pada tanggal 18 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekarang sampailah penelitian pada bagian terakhir dari penulisan skripsi ini, untuk mengambil kesimpulan terhadap apa yang telah dibahas dalam bab-bab yang terdahulu.

Berdasarkan dari permasalahan dan hasil analisis data tentang tradisi Rebo Wekasan dan makna apa yang terkandung di dalamnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan Desa Suci diadakan berbagai macam kegiatan diantaranya adalah: menentukan waktu pelaksanaan upacara, pembentukan kepanitiaan, mempersiapkan berbagai macam bentuk sesaji dan do'a, serta mempersiapkan perlengkapan upacara atau alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara tersebut.
2. Masyarakat memahami tradisi Rebo Wekasan di desa Suci Manyar Gresik berasal dari beberapa pengalaman nenek moyang kita dan kitab suci yang dibaca oleh yang bersangkutan, yang dimaksudkan agar masyarakat desa Suci dan sekitarnya terbebas dari berbagai macam malapetaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meluruskan tujuan, yaitu tradisi Rebo Wekasan yang diyakini masyarakat Suci supaya tidak termasuk perbuatan syirik, akan lebih baik jika mempunyai tujuan untuk mensyukuri ni'mat Allah SWT, yang telah diberikan kepada mereka, sehingga dalam pelaksanaannya bias ditambah dengan budaya-budaya tanpa harus menghilangkan tradisi dari nenek moyang mereka.
2. Mengharapkan kepada masyarakat Suci dan sekitarnya agar tradisi Rebo Wekasan ini harus tetap dijadikan sebagai budaya yang murni, dalam arti kata tidak dijadikan sebagai ajaran dari salah satu agama yang wajib dilakukan oleh para penganutnya, sehingga dengan demikian budaya tetap budaya yang bebas tanpa harus melibatkan agama sebagai dasarnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang selalu menghadangnya, yang mungkinjuga dihadapi oleh penulis-penulis yang lain. Namun berkat pertolongan Allah SWT akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah tentu penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya bahkan kemungkinan terdapat kesalahan-kesalahan yang cukup penting, penulis menyadari kekurangan dan kesalahan itu.

Apabila di dalam penulisan skripsi ini terdapat kebenaran, maka kebenaran itu datang dari Allah semata, namun apabila ternyata terdapat kesalahan, itu adalah kesalahan penulis sendiri yang memerlukan tegur sapa dari semua pihak.

Akhirnya kepada semua pengarang bukunya dipergunakan oleh penulis untuk menyusun skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih dan mudah-mudahan memperoleh balasan dari Allah SWT, sesuai dengan niatnya masing-masing demi kepentingan dunia ilmu pengetahuan.

Semoga kiranya Allah SWT, berkenan memberkan petunjuk dan pertolongannya kepada kita sekalian, serta memberikan ampunan dan kemanfaatan atas segala kesalahan kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Hawiland, William. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1988

Aziz, Abdul. *Qur'an Hadis*. Semarang: Wicaksana, 1994.

Bahreisj, Husssein. *Al-Jumi'ush Shahih; Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama.

BPS (Badan Pusat Statistik). Master Kode 2011.

Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Departemen Agam RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Utama, 2000.

Dirayi, Ahmad Syekh. *Majemu'ah Mubarokah*. Beirut: Daruut Tsaqofatul Islamiyah.

Harsoko. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: Bina Cipta, 1982.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakayar, 2002.

Monografi Desa Tahun 2011.

Prasetyo, Joko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Gunung Mulia, 1984.

Masbukhin Faqih, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1999.

BPK-PPL (Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo), 1998.

Wawancara .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id